

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk membangun peradaban bangsa dan negara, Pendidikan menjadi salah satu hal yang memiliki peranan sangat penting. Sehingga pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang yang berorientasi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika permasalahan yang semakin kompleks seiring berkembangnya zaman. Indonesia memberikan perhatian lebih dalam hal pendidikan, sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Hal tersebut tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Dalam pembukaan UUD 1945 tersebut, pemerintah memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasikannya pemerintah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat belajar dengan cara menyelenggarakan Pendidikan. Oleh karena itu pendidikan menjadi hak setiap warga negara tanpa terkecuali. Tidak hanya sekedar mendapatkan pendidikan, namun warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal ini selaras dengan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 yang berbunyi “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu” (Debdikbud, 2003).

Pendidikan tidak hanya sebatas pada kemampuan berfikir. Ranah kognitif tidak menjadi satu-satunya tujuan pendidikan. Betapa banyak orang-orang berilmu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengamalkan ilmunya demi kemaslahatan umat. Oleh karena itu, Dra. Budi Andayani, M.A. saat menjadi pembicara Seminar Menuju Pembelajaran yang Mengembangkan Kepribadian Siswa dan Semiloka Mengembangkan Soft skill dalam Pembelajaran, yang diadakan di Fakultas Psikologi UGM pada tanggal 22 juli 2011. Mengatakan, “pendidikan saat ini ditegakkan di atas empat pilar ialah belajar untuk mengetahui, belajar untuk bertindak, belajar untuk menjadi seseorang, dan belajar untuk hidup Bersama”. (Agung, 2011)

Kemudian seperti tercantum dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Debdikbud, 2003).

Oleh karenanya, agar pendidikan sampai pada maksud dan tujuannya, maka pendidikan sudah sepatutnya berimplikasi pada terbentuknya karakter yang luhur yang nantinya akan menciptakan bangsa yang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat dan juga sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Yang mana religius, cerdas dan nasionalis menjadi tujuan nasional, ini yang disebut dengan pendidikan karakter (Soetanto, Aulanni'am, Guritno, & Suharto,

2013 : 4), bahkan “pendidikan karakter menjadi misi pertama dari delapan misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional dalam rencana pembangunan jangka panjang” (Yaumi, 2014 : 3).

Pendidikan karakter sendiri sudah sangat sesuai dengan misi mengapa Rasulullah SAW diutus yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini terdapat dalam hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Imam Bukhari dalam *Al Adaab Al Mufraad* hal 42) (Al-Bukhari, 2008 : 42).

Dari misi menyempurnaan akhlak inilah yang mengharuskan Rasulullah SAW memiliki karakter mulia yang dijadikan sebagai teladan umat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab : 21) (RI, 2008).

Proses pembentukan karakter itu sendiri tidaklah mudah “Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat” (Syarbini, 2014 : 3). Orang tua dan masyarakat harus saling bersinergi dalam membentuk

karakter baik terhadap anak. Tanpa peran dari keluarga dan masyarakat rasanya akan lebih sulit untuk dapat membentuk karakter terpuji terhadap anak. Monitoring dan bimbingan keluarga dan masyarakat harus terus dilaksanakan agar proses tersebut dapat berjalan secara optimal.

Begitu juga dengan sekolah, sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya dengan pelaksanaan program-program yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Seperti halnya program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an. Pada dasarnya siswa yang rajin melaksanakan ibadah, dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik, salah satunya adalah sikap spiritual. Maka dari itu, kedua program sekolah tersebut bisa menjadi program yang cukup ampuh dalam pembinaan sikap spiritual siswa.

SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sadar akan pentingnya sebuah pembinaan pendidikan karakter untuk merealisasikan tujuan nasional yang telah dibahas di atas. Hal ini diwujudkan dengan adanya program shalat dhuha dan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara pada hari Kamis 24 Januari 2019:

diawali dari keprihatinan Kepala Sekolah terhadap anak usia sekolah yang tidak hafal bacaan shalat, Al-Qur'an khususnya surat pendek dan akhlak mereka yang kurang baik, pada awal didirikannya SD

Muhammadiyah Batur lima tahun lalu, kepala sekolah berinisiatif membuat program yang dapat membantu memperbaiki masalah di atas, di tahun pertama program yang dijalankan hanya shalat dhuha, kemudian di tahun ke dua program tahfidz baru mulai dilaksanakan, dan ke dua program tersebut masih terus berjalan sampai sekarang. Seiring berjalannya program tersebut, banyak kendala yang di alami oleh pihak sekolah seperti misalnya orang tua yang terkesan kurang aktif mereview bacaan shalat dan hafalan Al-qur'an siswa. Hal ini terus berlanjut karena belum pernah ada evaluasi secara menyeluruh.

Begitu besar dampak negatif yang akan terjadi jika program sekolah tidak berjalan dengan baik, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, sikap tidak peduli dengan lingkungan, serta hilangnya sopan santun dan seks bebas. Oleh karenanya jika Pendidikan karakter di sekolah tidak pernah diperbaiki maka degradasi moral akan terus berlangsung (Bahri, 2015 : 3)

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan evaluasi agar program sekolah tetap berjalan dengan baik. Tujuan dilaksanakan evaluasi ini sendiri adalah untuk meninjau kembali sejauh mana tujuan telah dicapai dan memberikan solusi atas pengambilan keputusan berikutnya. Dengan diadakannya evaluasi maka semua kendala akan teridentifikasi. Hasil identifikasi akan digunakan sebagai alat rekomendasi untuk perbaikan. Setelah melaksanakan perbaikan dari hasil rekomendasi tersebut maka

tujuan dari program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan baik.

Proses pelaksanaan program shalat dhuha dan tahfidz Al-qur'an ini sangat perlu untuk di evaluasi. Model yang tepat untuk mengevaluasi program tersebut adalah model evaluasi CIPP. Arikunto dan Abdul Jabar mengatakan bahwa model CIPP sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan. Hasil evaluasi CIPP akan menjelaskan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki untuk kemajuan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an pada SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara (Arikunto & Abdul Jabar, 2014 : 55).

Mengapa menggunakan model evaluasi CIPP karena evaluasi ini bersifat terpadu, menyeluruh, dan mendasar. Terpadu karena model ini melibatkan banyak pihak yang terkait seperti masyarakat, pemerintah, guru, dan peserta didik. Menyeluruh karena proses evaluasi ditujukan untuk semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program. Bersifat mendasar karena model CIPP mencakup objek inti program shalat dhuha dan tahfidz Al-qur'an yaitu tujuan, materi, proses, dan hasil.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengevaluasi program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara dengan judul "Evaluasi Program Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara?
2. Bagaimana evaluasi *input* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara?
3. Bagaimana evaluasi *process* program di shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara?
4. Bagaimana evaluasi *product* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi *context* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara.
2. Untuk menganalisis evaluasi *input* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *process* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara
4. Untuk mengetahui evaluasi *product* program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pemikiran dan ilmu pengetahuan serta referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kemajuan dalam pembinaan sikap spiritual khususnya dalam pelaksanaan program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi SD Muhammadiyah Batur Banjarnegara dalam melaksanakan program pembinaan sikap spiritual siswa.

2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas pembinaan sikap spiritual siswa melalui program shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menjadi salah satu acuan dalam membina sikap spiritual siswa.

2) Penelitian ini juga dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik di sekolah terkait dengan masalah pendidikan karakter.

c. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran orang tua siswa bahwa keterlibatan orang tua dalam membantu pihak sekolah untuk membimbing sikap spiritual siswa mempunyai peran yang sangat penting.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini harus mengacu pada sistematika pembahasan yang sudah ditentukan, yaitu dibagi menjadi tiga pembahasan umum yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Pada bagian awal sendiri terdiri dari beberapa halaman, yang pertama adalah halaman sampul, kemudian halaman judul, halaman nota dinas, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, serta halaman abstrak yang disusun secara berurutan.

Pada bagian pokok terdapat lima bab yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Dalam masing-masing-bab terdiri dari sub bab yang menjelaskan pokok masalah dari sub judul. Pada penelitian ini bab satu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah dan sistematika pembahsan. Bab dua berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka memuat kumpulan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang menjelaskan variabel dalam penelitian ini. Bab tiga adalah metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan, variabel penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan teknik analisis data. Kemudian pada bab empat akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan dan bab lima yang berisi penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri atas lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, dokumen-dokumen, surat izin penelitian, CV dan kartu bimbingan skripsi.